

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Seni merupakan bagian dari kebudayaan yang lahir dari hasil budidaya manusia dengan segala keindahan, dan kebebasan ekspresi dari manusia sendiri. Seiring dengan perkembangan kebudayaan manusia, kesenian sebagai produk budaya juga terus berkembang sesuai dengan keadaan masanya. Seni merupakan sesuatu yang diciptakan manusia yang mengandung unsure keindahan. Seni sangat sulit untuk dijelaskan dan juga sulit dinilai. Seni merupakan bagian integral dari sejarah peradaban manusia yang tidak terlepas dari perkembangan peradaban manusia yang terkait erat dengan aspek-aspek utama dalam sejarah, agama, ekonomi, maupun politik. Seni selalu menarik untuk dibicarakan bukan hanya karena keindahannya, terlebih-lebih karena pada kenyataannya dalam kehidupan sehari-hari, disadari atau tidak, manusia tidak dapat lepas dari seni. Timbulnya hasrat dan keinginan manusia untuk menyaksikan Pertunjukan yang di pergelarkan oleh orang lain, serta keinginan dari para seniman untuk disaksikan dan dipergelarkan hasil karya mereka, telah dirasakan sebagai kebutuhan naluri dan spiritual bagi masyarakat yang beradab dan berbudaya. Seiring dengan perkembangan kebudayaan, seni sebagai salah satu produk budaya juga mengalami perkembangan, sebagai refleksi dari keadaan masa itu. Menurut media yang digunakan seni terbagi menjadi 3 yaitu:

1. Seni yang dapat dinikmati melalui media pendengaran atau audio art (seni musik, pantun);
2. Seni yang dapat dinikmati dengan media penglihatan atau visual art (lukisan, seni bangunan)
3. Seni yang dapat dinikmati melalui penglihatan dan pendengaran atau audio visual art.

Seni, sudah dikenal masyarakat Indonesia sejak ribuan tahun lalu, salah satunya terbukti banyak ditemukan goa yang memiliki goresan di bagian dindingnya. Kemudian berkembanglah seni lukis modern yang dipelopori oleh Raden Saleh Syarif. Selain itu seniman yang terkenal di bidang ini adalah Affandi, H.Hidayat. Sedang seni patung dipelopori oleh Suromo Darpo sawego. Selain para seniman, seni juga diminati masyarakat umum, sekedar untuk refreshing melihat - lihat , juga mendapatkan pengetahuan lebih tentang seni. Dewasa ini, kota Solo semakin meningkatkan pembangunan dan perkembangannya di berbagai sektor. Salah satunya adalah aspek di bidang seni budaya dan pariwisata kota Solo. Saat ini perkembangan di sector seni dan pariwisata Solo perlahan mulai meningkat. Solo dikenal sebagai salah satu inti kebudayaan Jawa karena secara tradisional merupakan salah satu pusat politik dan pengembangan tradisi Jawa.

Untuk menunjukkan apresiasi dan kecintaan pada seni, masyarakat kota Solo membentuk kelompok – kelompok seni sendiri (komunitas). Kelompok seni yang cukup baik perkembangannya di kota Solo adalah kelompok seni di bidang seni teater. Namun mulai bermunculan komunitas-komunitas lain yaitu seni lukis, seni musik, dan seni tari, dan komunitas tersebut juga aktif dalam mengadakan kegiatan seni seperti pameran, lomba, ataupun diskusi. Kegiatan – kegiatan pameran maupun diskusi tersebut tidak hanya diminati oleh kaum seniman, namun juga diminati masyarakat awam. Saat ini dengan bermunculannya komunitas-komunitas, mulai banyaknya kegiatan pameran, maupun sekedar diskusi, diharapkan ada suatu tempat dengan fasilitas mendukung yang mewadahi kegiatan para seniman tersebut. Dengan slogan pariwisata “Solo The Spirit of Java”, diharapkan kota Solo dapat menjadi pusat pelestarian dan pengembangan kebudayaan Jawa serta menjadi sumber

inspirasi bagi daerah - daerah lain yang secara geokultural berada di bawah payung besar kebudayaan Jawa. Di kota Solo sendiri, seni sebagai sarana edukasi masih kurang berkembang dengan baik. Padahal seni merupakan bagian terpenting bagi diri seseorang, baik usia muda atau tua untuk belajar dan mengembangkan kreativitasnya. Hal ini salah satunya dipicu oleh ketidakterseediaannya sarana dan prasarana yang menunjang. Bangunan Taman Budaya sebagai tempat berkumpulnya komunitas komunitas dan galeri di kota Solo sudah ada, namun belum dapat menampung semua apresiasi seni yang ada di kota Solo.

Dalam instruksi Menteri Dalam Negeri (Inmendagri) No. 5A/1993 tanggal 27 februari 1993 tentang pembentukan dewan kesenian di seluruh propinsi se-Indonesia disebutkan bahwa setiap pemerintah propinsi yang telah membentuk dewan kesenian agar membangun gedung kesenian dengan APBD yang pelaksanaannya harus disesuaikan dengan kondisi dan situasi daerah masing-masing. Melihat dari realitas diatas dan sesuai dengan RUTRK Kota Solo 1993 – 2013 yang akan dikembangkan sebagai kota budaya dan pariwisata, maka di kota Solo sangat potensial untuk didirikan suatu gedung komunitas seni sebagai media apresiasi seni di Solo. Dalam gedung komunitas seni nantinya akan dipamerkan karya-karya perupa dan seniman yang terkini (kontemporer) dari Solo yang termasuk dan dihidirkannya ruang-ruang untuk penciptaan karya seni, sehingga selain menjadi wahana apresiasi dapat juga menjadi media pendidikan bagi generasi muda tentang dunia seni. Gedung komunitas seni tersebut tentunya dilandasi semangat untuk mengembalikan eksistensi dan esensi seni sebagai terapi dan sentuhan rohani, bagi masyarakat bukan untuk mengejar popularitas dan sebagaimana arus besar yang ada saat ini.

## **1.2 Tujuan dan Sasaran**

### **1.2.1 Tujuan**

Merancang desain Gedung Komunitas Seni, di Kota Solo, sebuah bangunan yang mana dapat memfasilitasi kegiatan para pelaku seni tari, musik, teater, serta kegiatan pameran yang diadakan para pelaku seni di Kota Solo.

### **1.2.2 Sasaran**

Menyusun Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur sebagai acuan selanjutnya dalam perancangan desain Pusat Komunitas Seni, di Kota Solo berdasarkan atas aspek-aspek panduan perancangan.

## **1.3 Manfaat**

### **1.3.1 Subyektif**

Untuk memenuhi persyaratan mengikuti Tugas Akhir di Departemen Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro Semarang dan sebagai acuan selanjutnya dalam proses eksplorasi desain yang merupakan bagian tak terpisahkan dari alur pembuatan Tugas Akhir.

### 1.3.2 Obyektif

Dapat bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengembangan Pusat Komunitas Seni dengan pertimbangan unsur fungsional, keamanan, kenyamanan, estetika serta kontekstual bagi penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A).

## 1.4 RuangLingkup

### 1.4.1 Ruang Lingkup Substansial

Secara substansial, lingkup pembahasan meliputi hal-hal yang berkaitan dengan data fisik dan nonfisik komunitas seni di Solo, tinjauan tentang perencanaan dan perancangan Pusat Komunitas Seni serta segala sesuatu yang berkaitan dengan disiplin ilmu arsitektur yang mendasari penyusunan program perencanaan dan perancangan Pusat Komunitas Seni di Solo.

### 1.4.2 Ruang Lingkup Spasial

Secara spasial, lingkup pembahasan mencakup wilayah Kota Solo, Kecamatan Jebres, khususnya pada kawasan Taman Budaya Solo merupakan lokasi tapak desain Pusat Komunitas Seni.

## 1.5 Metode Pembahasan

Metode yang dipakai dalam penyusunan penulisan ini antara lain :

### 1.5.1 Metode deskriptif

yaitu dengan melakukan pengumpulan data. Pengumpulan data ditempuh dengan cara : studi pustaka / studi literatur, data dari instansi terkait, wawancara dengan narasumber, survey lapangan serta browsing internet.

### 1.5.2 Metode dokumentatif

Yaitu mendokumentasikan data yang menjadi bahan penyusunan penulisan ini. Cara pendokumentasian data adalah dengan membuat gambar dengan kamera digital, selanjutnya dari data - data yang telah terkumpul, dilakukan identifikasi dan analisa untuk memperoleh gambaran yang cukup lengkap mengenai karakteristik dan kondisi yang ada. Sehingga dapat tersusun suatu Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Pusat Komunitas Seni, di Kota Solo.

## 1.6 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penyusunan Laporan Perencanaan dan Perancangan Arsitektur ini adalah sebagai berikut :

### BAB I Pendahuluan

Menguraikan latar belakang, tujuan dan sasaran, manfaat, ruang lingkup, metode pembahasan, sistematika pembahasan dan alur pikir.

## BAB II Tinjauan Pustaka

Menguraikan tentang tinjauan umum mengenai Performing Arts di Kota Solo, pedoman Performing Arts, aktivitas dan fasilitas di dalamnya, dan menjelaskan tentang beberapa objek studi banding.

## BAB III Tinjauan Data

Menguraikan tentang tinjauan Performing Arts di Kota Solo beserta peraturan dan kebijakan pemerintah setempat, hal – hal yang mendukung Performing Arts, serta tinjauan tentang rencana lokasi mengenai Performing Arts di Kota Solo.

## BAB IV Daftar Pustaka

Menyantumkan seluruh sumber referensi yang digunakan dalam penyusunan Laporan Perencanaan dan Perancangan Arsitektur ini.

## 1.7 Alur Pikir

